

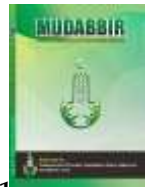


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Peran Komunikasi Antar Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran

Amelia Ardan Tambunan¹, Camelia², Hadi Purnomo³, Rizki Akamalia⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

⁴Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Email: ameliaardan016@gmail.com¹, camelia24092021@gmail.com²,
hadipurnomo@gmail.com³, rizki.akmalia@gmail.com⁴

ABSTRAK

Komunikasi antar guru merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas profesional yang saling berkolaborasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi antar guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di SMP IT Nurul Fadhillah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran di SMP IT Nurul Fadhillah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar guru berlangsung melalui komunikasi formal dan informal. Komunikasi tersebut berperan dalam perencanaan pembelajaran kolaboratif, evaluasi strategi mengajar, peningkatan motivasi kerja guru, serta pemecahan masalah pembelajaran siswa. Meskipun demikian, ditemukan beberapa hambatan komunikasi seperti perbedaan karakter guru dan belum optimalnya forum MGMP. Secara keseluruhan, komunikasi antar guru terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di SMP IT Nurul Fadhillah.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Guru, Efektivitas Pembelajaran, Kolaborasi Guru, Sekolah Menengah

ABSTRACT

Communication between teachers is a crucial factor in supporting the effectiveness of the learning process in schools. Teachers serve not only as instructors in the classroom but also as part of a professional community that collaborates with each other in planning, implementing, and evaluating learning. This study aims to analyze the role of communication between teachers in improving the effectiveness of the learning process at SMP IT Nurul Fadhillah. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, structured interviews, and documentation. The subjects were subject teachers at SMP IT Nurul Fadhillah. The results indicate that communication between teachers occurs through both formal and informal communication. This communication plays a role in collaborative learning planning, evaluating teaching strategies, increasing teacher motivation, and solving student learning problems. However, several communication barriers were identified, such as differences in teacher characteristics and the suboptimal MGMP forum. Overall, communication between teachers has been shown to significantly contribute to improving the effectiveness of the learning process at SMP IT Nurul Fadhillah.

Keywords: Communication Between Teachers, Learning Effectiveness, Teacher Collaboration, Secondary School

PENDAHULUAN

Komunikasi antar guru merupakan aspek penting dalam pengelolaan sekolah yang produktif dan kolaboratif. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada bagaimana komunikasi antar guru dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan transkrip wawancara, para guru menjelaskan bahwa mereka saling berbagi strategi pengajaran, refleksi atas pengalaman kelas, bantuan dalam menghadapi tantangan pembelajaran, serta koordinasi dalam merencanakan pembelajaran bersama. Komunikasi semacam ini tidak hanya memperkuat iklim kerja profesional, tetapi juga mendukung inovasi pengajaran dan konsistensi praktik pedagogis antar rekan guru.

Peran komunikasi antar guru ini sejalan dengan konsep komunikasi interpersonal di sekolah, yang menurut penelitian terdahulu mempunyai dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Sebagai contoh, (Permananingsih, 2022) menemukan bahwa komunikasi interpersonal guru berkorelasi positif dengan motivasi kerja guru dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam artikelnya, dijelaskan bahwa komunikasi yang terbuka, dukungan, dan saling menghargai antar guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan guru dalam tugas profesional sehari-hari. Lebih jauh lagi, penelitian literatur oleh (Sukmana, Melati, dan Silvia, 2023) menegaskan bahwa komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran membantu menciptakan lingkungan belajar kondusif, memperkuat hubungan positif antara guru, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Mereka menyatakan bahwa hambatan komunikasi dapat menurunkan motivasi dan capaian belajar siswa, sehingga kemampuan komunikasi guru menjadi sangat krusial dalam pendidikan.

Temuan wawancara di penelitian ini memperlihatkan bahwa guru-guru di lapangan secara aktif melakukan komunikasi kolaboratif: berbagi metode, berdiskusi tentang kesulitan siswa, bahkan mengadakan pertemuan informal setelah jam sekolah. Pola-pola ini sejalan dengan strategi komunikasi interpersonal yang ditemukan dalam penelitian (Az-Zahra & Hardiyanto, 2025), yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa meningkatkan kualitas pembelajaran ketika guru mampu menyesuaikan komunikasi mereka dengan kebutuhan emosional dan kognitif siswa. Meskipun penelitian mereka lebih fokus pada interaksi guru-siswa, prinsip dasar tentang empati, keterbukaan, dan refleksi bersama sangat relevan dengan komunikasi antar guru: komunikasi yang sehat dan kolaboratif antar guru dapat memperkuat kesiapan pedagogis yang akhirnya berdampak positif pada siswa.

Dengan demikian, bagian hasil wawancara penelitian ini akan menjabarkan bagaimana komunikasi antar guru dalam konteks kolaborasi profesional, refleksi bersama, dan perencanaan pedagogis berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran, serta bagaimana temuan ini menguatkan atau merekonsiliasi dengan penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain deskriptif, yang dipilih karena mampu menggambarkan dan mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam, khususnya mengenai bagaimana komunikasi antar guru berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui pengalaman, persepsi, serta praktik nyata di lingkungan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Creswell, 2018) bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna perilaku sosial dalam konteks yang alamiah dan menyeluruh. Pendekatan ini memberi ruang bagi peneliti untuk memperoleh data yang kaya, detail, dan kontekstual terkait

pola komunikasi formal maupun informal yang terjadi antar guru dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Nurul Fadhillah, salah satu sekolah yang memiliki kultur kolaborasi guru yang aktif melalui kegiatan rapat, diskusi informal, dan perencanaan pembelajaran lintas mata pelajaran. Subjek penelitian terdiri dari beberapa guru, di antaranya Abi Aditya Mukhtahta, (guru Bahasa Inggris/TIK). Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dan relevan terhadap fokus penelitian. Teknik ini digunakan karena informan adalah pihak yang paling memahami dinamika komunikasi antar guru dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait bentuk komunikasi antar guru, pola kolaborasi, hambatan komunikasi, serta pengaruh komunikasi terhadap efektivitas pembelajaran. Observasi non-partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi guru di ruang guru, rapat evaluasi, kegiatan kokurikuler, dan diskusi informal. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa notulen rapat, file materi pembelajaran, grup WhatsApp guru, serta dokumen kegiatan sekolah yang relevan. Penggunaan ketiga teknik ini bertujuan memberikan data yang lengkap dan saling menguatkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara dan observasi; penyajian data dilakukan melalui penyusunan kategori tematik; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan pola komunikasi guru dan kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, serta melakukan member checking kepada informan untuk memastikan bahwa data yang disampaikan sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka. Metode ini digunakan untuk mencegah bias peneliti dan memastikan bahwa temuan benar-benar menggambarkan kondisi komunikasi antar guru di sekolah. (Moleong, 2021) Pendekatan triangulasi dan verifikasi data ini memastikan bahwa temuan penelitian akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi Antar Guru di SMP IT Nurul Fadhillah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar guru di SMP IT Nurul Fadhillah berlangsung melalui dua pola utama, yaitu komunikasi informal dan komunikasi formal. Komunikasi informal terjadi melalui interaksi sehari-hari di ruang guru, khususnya pada saat jam kosong atau waktu istirahat. Pada momen ini, guru saling berdiskusi secara santai, berbagi pengalaman mengajar, serta bertukar gagasan terkait permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Komunikasi informal memiliki peran penting dalam membangun hubungan interpersonal yang harmonis antar guru. Menurut DeVito (2016), komunikasi interpersonal yang efektif dapat menciptakan keterbukaan, kepercayaan, dan rasa saling mendukung dalam suatu organisasi. Kondisi ini terlihat di SMP IT Nurul Fadhillah, di

mana komunikasi informal menjadi sarana awal terbentuknya kolaborasi profesional antar guru.

Selain komunikasi informal, komunikasi formal juga berjalan melalui rapat guru, rapat evaluasi bulanan, dan kegiatan pengimbasan kebijakan sekolah. Komunikasi formal berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi resmi, pengambilan keputusan, serta evaluasi pembelajaran secara terstruktur. Pola komunikasi ini sejalan dengan pandangan Katz dan Kahn (1978) yang menyatakan bahwa komunikasi formal merupakan mekanisme penting dalam menjaga stabilitas dan efektivitas organisasi.

2. Peran Komunikasi Antar Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kolaboratif

Komunikasi antar guru di SMP IT Nurul Fadhillah berperan signifikan dalam perencanaan pembelajaran kolaboratif, khususnya pada kegiatan kokurikuler dan pembelajaran lintas mata pelajaran. Guru-guru bekerja sama dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang terintegrasi, seperti kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Indonesia dalam kegiatan manasik haji yang dikaitkan dengan penulisan karya tulis, serta kerja sama antara guru IPS dan IPA dalam kegiatan farming.

Kolaborasi tersebut mencerminkan penerapan collaborative teaching, yaitu kerja sama profesional antar guru dalam merancang pembelajaran secara terpadu. Friend dan Cook (2013) menyatakan bahwa kolaborasi guru memungkinkan terjadinya pertukaran keahlian, tanggung jawab bersama, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui komunikasi yang intensif, guru dapat menyelaraskan tujuan pembelajaran, metode, dan evaluasi sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

3. Komunikasi Antar Guru dalam Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Selain dalam perencanaan, komunikasi antar guru juga berperan penting dalam proses evaluasi dan refleksi pembelajaran. SMP IT Nurul Fadhillah secara rutin melaksanakan rapat evaluasi bulanan yang menjadi forum bagi guru untuk membahas kendala pembelajaran, perkembangan siswa, serta efektivitas strategi mengajar yang digunakan.

Proses evaluasi ini mencerminkan praktik Professional Learning Community (PLC), di mana guru bekerja secara kolaboratif dan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. DuFour et al. (2008) menegaskan bahwa komunikasi reflektif antar guru merupakan kunci dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Melalui diskusi bersama, guru dapat mengidentifikasi apakah permasalahan pembelajaran berasal dari karakter siswa atau dari strategi mengajar yang perlu diperbaiki.

4. Dampak Komunikasi Antar Guru terhadap Motivasi Kerja dan Efektivitas Pembelajaran

Komunikasi antar guru juga berdampak pada peningkatan motivasi kerja dan efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki akses komunikasi yang baik merasa lebih terbantu, didukung, dan tidak bekerja secara individual. Hal ini berdampak pada meningkatnya semangat mengajar dan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Menurut teori motivasi kerja Herzberg, hubungan interpersonal yang baik dan dukungan rekan kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja. Dengan adanya komunikasi yang efektif, guru memperoleh referensi baru, solusi atas permasalahan pembelajaran, serta dukungan emosional yang berdampak positif pada kualitas pengajaran di kelas.

5. Hambatan Komunikasi Antar Guru dan Upaya Mengatasinya

Meskipun komunikasi antar guru berjalan cukup baik, penelitian ini menemukan beberapa hambatan, seperti perbedaan karakter guru (pemalu atau introvert), rasa sungkan dalam berdiskusi lintas mata pelajaran, serta belum optimalnya peran MGMP sebagai forum profesional. Hambatan ini sesuai dengan teori Robbins (2015) yang menyebutkan bahwa hambatan komunikasi dapat bersumber dari faktor psikologis, semantik, dan struktural organisasi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan menyediakan pendekatan komunikasi alternatif bagi guru yang kurang aktif, menyesuaikan strategi pembelajaran lintas mata pelajaran, serta mendorong penguatan forum MGMP. Upaya ini sejalan dengan strategi pengelolaan komunikasi organisasi yang menekankan fleksibilitas, keterbukaan, dan kolaborasi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi antar guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di SMP IT Nurul Fadhilah. Komunikasi yang terjalin secara formal dan informal mampu mendukung perencanaan pembelajaran kolaboratif, evaluasi strategi mengajar, peningkatan motivasi kerja guru, serta pemecahan masalah pembelajaran siswa. Meskipun terdapat hambatan komunikasi, upaya penguatan kolaborasi dan forum profesional dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antar guru. Oleh karena itu, komunikasi antar guru perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral dari pengelolaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryk, A. S., & Schneider, B. (2002). Trust in schools. *Educational Leadership*, 60(6), 40–44. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226078014.001.0001>
- Bush, T. (2011). Theories of educational leadership. *Management in Education*, 25(2), 54–63. <https://doi.org/10.1177/0892020610393523>
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models. *Management in Education*, 28(1), 13–19.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world. *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309.
- Day, C., & Sammons, P. (2016). Successful school leadership. *School Leadership & Management*, 36(1), 1–21.
- DeVito, J. A. (2016). The interpersonal communication book. Pearson. <https://doi.org/10.4324/9780205850680>
- DuFour, R., DuFour, R., Eaker, R., & Many, T. (2008). Revisiting professional learning communities at work. Solution Tree. <https://doi.org/10.4324/9781315850504>
- Friend, M., & Cook, L. (2013). Collaboration skills for school professionals. *Journal of Teacher Education*, 64(2), 168–170. <https://doi.org/10.1177/0022487113481867>
- Fullan, M. (2007). The new meaning of educational change. *Educational Leadership*, 64(8), 25–29. <https://doi.org/10.4324/9780203966703>
- Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). Principles of instructional design. Wadsworth. <https://doi.org/10.1002/pfi.4140440211>
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>

- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hargreaves, A. (2001). Emotional geographies of teaching. *Teachers College Record*, 103(6), 1056–1080. <https://doi.org/10.1111/0161-4681.00142>
- Harris, A. (2013). Distributed leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 41(5), 545–554. <https://doi.org/10.1177/1741143213488585>
<https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Katz, D., & Kahn, R. L. (1978). *The social psychology of organizations*. Wiley. <https://doi.org/10.1037/022147>
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership. *Leadership and Policy in Schools*, 5(3), 177–199. <https://doi.org/10.1080/15700760600805828>
- Little, J. W. (1990). The persistence of privacy. *Teachers College Record*, 91(4), 509–536. <https://doi.org/10.1177/016146819009100401>
- Louis, K. S., & Marks, H. M. (1998). Teacher community and student achievement. *American Educational Research Journal*, 35(3), 532–575. <https://doi.org/10.3102/00028312035003532>
- McLaughlin, M. W., & Talbert, J. E. (2006). *Building school-based teacher learning communities*.
- OECD. (2019). TALIS 2018 results. <https://doi.org/10.1787/1d0bc92a-en>
- Robbins, S. P. (2015). *Organizational behavior*. Pearson. <https://doi.org/10.1108/eb-10-2013-0120>
- Senge, P. M. (2006). *The fifth discipline*. Doubleday. <https://doi.org/10.1002/pfi.4140440211>
- Spillane, J. P. (2006). Distributed leadership. *Educational Administration Quarterly*, 42(3), 317–340. <https://doi.org/10.1177/0013161X06290642>
- Timperley, H. (2011). Realizing the power of professional learning. *Education Review*, 23(3), 21–29. <https://doi.org/10.4324/9780203817920>
- Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). A review of PLC research. *Teaching and Teacher Education*, 24(1), 80–91. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.01.004>
- Wenger, E. (1998). *Communities of practice. Learning, Meaning, and Identity*. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803932>